

Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Tingkat Investasi

Farelia Amarnita Putri¹, M. Willyardi Syahputra², Nurahma Fauziah³, Queen Dzakyla Melawardani⁴, Tabina Syafira⁵, Rasidin Karo Karo Sitepu⁶, Disya Ayu Rivtryana⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Pertanian Bogor

E-mail: fareliaamarnita@apps.ipb.ac.id¹, willyardisyahputra@apps.ipb.ac.id²,
fauziahnurahma@apps.ipb.ac.id³, queendzakyla@apps.ipb.ac.id⁴, tabinasyafira@apps.ipb.ac.id⁵,
rasidinkaro@apps.ipb.ac.id⁶, disya_ayu@apps.ipb.ac.id⁷

Article History:

Received: 05 Mei 2024

Revised: 27 Mei 2024

Accepted: 29 Mei 2024

Keywords: *Investasi, Suku Bunga, Inflasi, Uang Beredar, Upah Minimum Provinsi*

Abstract: *Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus melakukan pembangunan. Tujuan dari pembangunan ini salah satunya adalah untuk mencapai kestabilan perekonomian negara, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan atau perkembangan dari seluruh sektor industri yang berperan penting sebagai penarik investor mancanegara maupun dalam negeri agar berinvestasi di Indonesia. Penelitian dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat Investasi di Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder series 2017-2023, lalu diuji menggunakan Statistical Package for the Social Sciences. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan upah minimum provinsi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi. Sedangkan variabel suku bunga dan uang beredar secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Indonesia memiliki UUD 1945 yang didalamnya tertuang tujuan pembangunan Indonesia yang salah satunya ialah untuk mencapai kestabilan perekonomian negara. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh Indonesia berdasarkan kepada tujuan pembangunan tersebut, termasuk mengerahkan seluruh sektor perindustrian yang dimiliki untuk mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Sektor perindustrian tersebut memiliki peran yang sangat penting sebagai penarik investor dari berbagai negara maupun dari dalam negeri untuk berinvestasi di Indonesia.

Investasi merupakan suatu kegiatan atau usaha menyisihkan uang atau aset yang dipergunakan untuk kebutuhan di masa depan dengan harapan keuntungan yang didapatkan lebih besar dari nilai yang sudah di investasikan. Terdapat dua jenis investasi yang dapat diidentifikasi, yakni investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka panjang merujuk pada alokasi modal yang ditujukan untuk periode lebih dari satu tahun, dengan tujuan mendapatkan hasil keuntungan. Di sisi lain, investasi jangka pendek mengacu pada penempatan modal yang diperoleh kembali dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Keterkaitan antara investasi dan suku bunga ialah jika ada kenaikan suku bunga acuan dari Bank Indonesia berpotensi menaikkan imbal hasil dari suatu investasi, terutama untuk instrumen seperti Reksa Dana Pasar Uang. Begitu juga

keterkaitan antara investasi dengan inflasi. Minat masyarakat untuk berinvestasi dipengaruhi dengan tingkat inflasi. Inflasi mengikis nilai uang dari waktu ke waktu, sehingga inflasi harus menjadi pertimbangan utama ketika berinvestasi, karena tingkat inflasi yang lebih tinggi mengikis keuntungan dari investasi karena harga barang dan jasa yang lebih tinggi.

Suku bunga adalah suatu bentuk balas jasa yang diberikan oleh pihak penerima investasi kepada investor sebagai bentuk rasio pengembalian sejumlah uang yang sudah di investasikan. Perubahan dalam tingkat suku bunga disebut kredit atau perubahan permintaan uang. Jika tingkat suku bunga meningkat, maka akan menyebabkan penurunan permintaan investasi. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun, maka akan mengakibatkan peningkatan permintaan investasi. Suku bunga berfungsi sebagai pengendali harga. Suku bunga yang tinggi, yang disebabkan oleh banyaknya uang beredar, akan meningkatkan tingkat konsumsi. Dengan menerapkan pengendalian suku bunga yang tepat, diharapkan dapat mengurangi jumlah uang beredar, sehingga mengurangi tingkat agregat dan dapat menangani kenaikan harga barang.

Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah pertumbuhan berkelanjutan dari harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Dapat dikatakan sebagai inflasi ialah ketika kenaikan harga barang dalam kurun waktu 1 bulan tanpa adanya penurunan harga barang, harga barang yang stabil, atau mengalami kenaikan kembali. Apabila terjadi penurunan harga barang maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Ketika nilai inflasi lebih besar dari pendapatan suatu perusahaan, maka akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan membuat para investor enggan untuk menginvestasikan uang atau aset nya, sehingga mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Suku bunga yang lebih rendah mendorong lebih banyak orang untuk meminjam uang. Akibatnya, konsumsi meningkat seiring dengan semakin banyaknya uang yang beredar, dan perekonomian mulai tumbuh, sehingga mengakibatkan peningkatan inflasi, efek sebaliknya juga berlaku. Suku bunga yang lebih tinggi mengurangi jumlah uang yang dimiliki peminjam. Akibatnya, semakin banyak orang yang lebih memilih untuk mengontrol pengeluaran dan menghemat uang. Yang terjadi adalah tingkat konsumsi turun dan inflasi juga turun.

Keputusan investasi juga sangat dipengaruhi oleh ekspektasi apresiasi harga di masa depan dan ketersediaan dana. Dengan dukungan pemangku kepentingan, khususnya pemerintah, modal kerja akan semakin mudah diakses. Permintaan modal kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (Hasnir, 2013). Suku bunga yang rendah cenderung membuat pengusaha meminjam uang untuk tujuan investasi sehingga meningkatkan faktor produksi di masyarakat dan meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi adalah pendapatan. Dimana pendapatan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan seseorang. Pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dimana pendapatan berperan sebagai dana awal dalam investasi (Syulhasbiullah, 2021). Berdasarkan data dan informasi dari penelitian terdahulu, penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, uang beredar, dan UMP terhadap investasi di Indonesia dan faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi investasi.

LANDASAN TEORI

1. Investasi

Teori Adam Smith menyatakan bahwa investasi dilakukan oleh pemilik modal dengan ekspektasi bahwa nilai saat ini akan meningkat di masa mendatang, bergantung pada kondisi investasi saat ini serta keuntungan yang diharapkan. Investasi, sebagai salah

satu indikator pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat menyumbangkan pada hasil keuntungan bagi perekonomian (S. Wahyuning & S. Rakasiwi, 2014).

2. Suku Bunga

Teori-teori terkait suku bunga diantaranya teori klasik serta teori keynes. Biaya yang dikeluarkan pada saat terjadi perubahan nilai antara nilai masa kini dengan masa yang akan datang dapat disebut sebagai suku bunga (Boediono, 2013). Teori Keynesian mengemukakan adanya hubungan yang erat antara investasi dan tingkat suku bunga. Teori ini menegaskan bahwa ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, minat untuk berinvestasi juga meningkat. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga menurun, minat untuk berinvestasi cenderung meningkat karena para investor menganggapnya sebagai peluang yang lebih menguntungkan (Messakh et al., 2019).

3. Inflasi

Hubungan antara tingkat inflasi dalam pengambilan keputusan suatu investasi memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya biaya investasi akan memberikan dampak menurunnya jumlah permintaan investasi. Tingkat inflasi yang stabil akan menarik para pemilik modal atau investor. Keadaan stabilnya tingkat inflasi mencerminkan bahwa kenaikan harga barang secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menyebabkan para pemilik modal memiliki rasa aman untuk melakukan suatu investasi (Nopirin, 2012). Inflasi memiliki korelasi yang signifikan dan juga berdampak negatif terhadap kegiatan investasi melalui peningkatan biaya investasi yang tinggi. Peningkatan biaya investasi tersebut kemudian dapat mengurangi jumlah investasi yang dilakukan di dalam suatu negara. (Sukirno, 2005).

4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang yang beredar adalah salah satu variabel yang dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Uang mempunyai fungsi sebagai alat tukar yang mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara (Nanda, 2021). Jumlah uang beredar yang beredar meliputi uang tunai, giro, dan uang kuasi (Pawer Darasa Panjaitan et al., 2021). Semakin tinggi jumlah uang yang beredar, semakin menurunkan tingkat inflasi yang terjadi.

5. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah mengacu pada segala sumber penghasilan yang diterima oleh tenaga kerja atau pekerja, baik dalam bentuk mata uang ataupun barang, dalam jangka waktu tertentu dalam kerangka aktivitas ekonomi. (Shintia & Abbas, 2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi pasar tenaga kerja, dimana semakin murah upah pekerja, maka akan memberikan kontribusi dalam menurunkan biaya produksi. Upah minimum saat ini masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah akan melakukan tinjauan setiap tahunnya. Upah minimum yang ditetapkan pemerintah akan berbeda di setiap daerah. Penentuan yang dilakukan oleh pemerintah didasarkan pada hasil survey dan analisis yang cukup rumit yang dilakukan oleh pemerintah daerah masing-masing. Penetapan upah minimum akan selalu dikaji setiap tahunnya seiring naiknya kebutuhan hidup minimum seorang pekerja.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data historis mengenai suku bunga, investasi (misalnya, belanja modal swasta), inflasi (indeks harga konsumen), uang beredar, dan UMP provinsi di Indonesia dari sumber resmi seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan lembaga keuangan terkait. Pemilihan periode waktu dipilih dalam kurun waktu 2017-2023 untuk analisis, 7 tahun terakhir untuk melihat trend jangka panjang. Data dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Software SPSS*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Berganda untuk menganalisis faktor yang dominan memengaruhi investasi. Rumus untuk melakukan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

dimana:

- Y = Investasi
- X₁ = Inflasi
- X₂ = Suku bunga
- X₃ = Jumlah uang beredar
- X₄ = Upah Minimum Provinsi
- β₀ = Intersep
- β_{1,2,3,4} = Koefisien regresi

2. Metode Analisis

Analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif untuk memahami tren dan pola dalam data, seperti perubahan suku bunga, inflasi, uang beredar, upah minimum provinsi, dan investasi dari waktu ke waktu. Metode pengolahan data dilakukan dengan membangun model regresi untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam hal ini model yang digunakan adalah model regresi berganda. Kemudian dilakukan analisis sensitivitas untuk menguji kekuatan temuan terhadap perubahan spesifikasi model atau asumsi-asumsi tertentu. Metodologi ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak kenaikan suku bunga terhadap investasi dan inflasi di Indonesia, serta membantu pembuat kebijakan dalam merancang strategi ekonomi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengolahan Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t-hitung | t-sig |
|-----------|-------------------|----------|--------|
| Konstanta | -35.62426 | -10.406 | <0,001 |
| inf | -0.061 | -4.606 | <0,001 |
| sb | 0.473 | 11.091 | <0,001 |
| LnMs | 2.881 | 13.370 | <0,001 |
| LnUM | 0.149 | 0.510 | 0,611 |
| F-hitung | 174.972 | R | 0,949a |
| F-tabel | 2.49 | R Square | 0,900 |

| | | | |
|---------|--------|--|--|
| t-tabel | 1.665 | | |
| Sig. | <0,001 | | |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1. diatas berisi koefisien regresi. t hitung nilai signifikansi f hitung dan R Square yang nantinya akan berguna untuk melakukan uji F (secara simultan) dan uji T (secara parsial) pada bagian kinerja. Jadi berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil persamaan:

$$Y = -35.62426 - 0.061 inf + 0.473 sb + 2.881LnMs + 0.149 LnUM$$

Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu sebesar -35,62426 artinya apabila inflasi, suku bunga, uang beredar, dan UMP sama dengan nol (0) maka investasi akan mengalami penurunan. Jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1%, maka akan meningkatkan investasi sebesar -0,061, sebaliknya investasi akan mengalami sebuah penurunan sebesar 0,061. Jika terjadi peningkatan suku bunga sebesar 1%, maka akan meningkatkan investasi sebesar 0,473. Jika terjadi peningkatan uang beredar sebesar 1%, maka akan meningkatkan investasi sebesar 2,881. Jika terjadi peningkatan UMP sebesar 1%, maka akan meningkatkan investasi sebesar 0,149.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0.900, memiliki arti bahwa model regresi yang didapatkan dapat memperjelas bahwa variabel terikat sebesar 90%, kemudian sisanya sebesar 10% diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam sebuah model regresi ini.

Uji secara Simultan

Uji F (simultan) analisis regresi pada Tabel 1 menunjukkan nilai F hitung sebesar 174.972 dan F tabel sebesar 2.49. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, artinya faktor-faktor yang memengaruhi tingkat investasi (suku bunga, inflasi, uang beredar, dan upah minimum) memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat investasi.

Uji t

Uji t menunjukkan secara parsial faktor-faktor mana saja yang memengaruhi tingkat investasi berdasarkan pada model regresi yang telah dibuat. Berdasarkan pada Tabel 1 maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai t-hitung inflasi < nilai t-tabel (-4.606 < 1.66) artinya variabel inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap investasi.
2. Nilai t-hitung tingkat suku bunga > nilai t-tabel (11.091 > 1.66) artinya variabel suku bunga signifikan terhadap investasi.
3. Nilai t-hitung uang beredar > nilai t-tabel (13.370 > 1.66) artinya variabel uang beredar signifikan terhadap investasi.
4. Nilai t-hitung pada upah minimum < dari nilai t- tabel (0.510 < 1.66) artinya variabel upah minimum tidak signifikan terhadap investasi.

Uji Normalitas

Asumsi normalitas ini untuk menilai sebaran data pada variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig. |
|--------------|--------|
| Inflasi | 0.087 |
| Suku Bunga | <0.001 |
| Uang Beredar | <0.001 |
| UMP | <0.001 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel suku bunga, uang beredar, dan UMP tersebut tidak terdistribusi dengan normal, karena nilai sig <0.05.

Multikolinearitas

Asumsi tentang multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan keberadaan korelasi yang kuat di antara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF |
|--------------|--------|
| Inflasi | 1.308 |
| Suku Bunga | 8.377 |
| Uang Beredar | 14.922 |
| UMP | 14.296 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel inflasi dan suku bunga dengan nilai VIF < 10. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman variance dari residual di seluruh observasi dalam konteks model regresi linear. Prosedur ini merupakan salah satu dari serangkaian uji asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi linear. Jika terdapat bukti yang cukup untuk menunjukkan keberadaan heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut dianggap tidak valid sebagai alat untuk peramalan. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. |
|----------|------|
|----------|------|

| | |
|--------------|--------|
| Inflasi | 0.630 |
| Suku Bunga | <0.001 |
| Uang Beredar | 0.013 |
| UMP | 0.943 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel inflasi dan UMP tersebut tidak signifikan karena nilai sig > 0.05. Sedangkan kedua variabel suku bunga dan uang beredar signifikan terjadi heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan UMP memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi.

1. Nilai R Square sebesar 0.900 atau 90,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 90,0% dari variasi dalam investasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sedangkan sisanya 10,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.
2. Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap investasi di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel ($-4.606 < 1.665$). Meskipun demikian, inflasi tetap menjadi indikator kondisi ekonomi suatu negara, sehingga penting untuk menjaga stabilitasnya agar investor merasa nyaman untuk melakukan investasi.
3. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang melebihi t-tabel ($11.091 > 1.665$). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mempertahankan kestabilan kedua faktor ini guna mendorong investasi.
4. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang melebihi t-tabel ($13.370 > 1.665$).
5. Sementara itu, tingkat UMP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel ($0.510 < 1.665$).

DAFTAR REFERENSI

- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro*. BPFE Yogyakarta.
- Hasnir. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Ermintaan Kredit Modal Kerja (Kmk) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01).
- Messakh, S. R., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2019). *PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI DALAM NEGERI DI INDONESIA*. 8(1), 1–15.
- Nanda, P. S. (2021). *PENGARUH EKSPOR, INVESTASI ASING DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DALAM ERA PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. BPFE Yogyakarta.

- Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.117>
- S. Wahyuning, & S. Rakasiwi. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DALAM NEGERI DI PROPINSI JAWA TENGAH. *Seminar Nasional Ilmu Komputer*.
- Shintia, N., & Abbas, S. (2018). PENETAPAN UPAH MINIMUM DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syulhasbiullah, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Makassar. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–11.